

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai situs pemberitaan media *online* sekarang digemparkan oleh sebuah kejadian yang sangat mengesankan bahwa salah satu Pimpinan dari Kepolisian Republik Indonesia dengan jabatan Inspektur Jenderal Polisi yang bernama Ferdy Sambo menjadi dalang dari pembunuhan anak buahnya yang memiliki status Jabatan Brigadir dan bernama Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat. Pada saat kasus ini pertama kali dipublikasikan kepada masyarakat banyak awak media terutama media *online* memberitakan tentang hal ini, sehingga menimbulkan kerancuan sosial dan menimbulkan kerancuan ditengah-tengah masyarakat di Indonesia dan memiliki persepsi masing-masing terhadap kejadian ini. Media yang dalam pelaksanaannya menjadi pertarungan ideologi untuk mendapat posisi di dalam setiap paradigma masyarakat. Media juga hadir sebagai lembaga yang bekerja dalam khalayak oleh sebab itu posisi dari media itu sendiri tidak jauh-jauh dari kepentingan khalayak itu sendiri.

Media massa memiliki peranan yang sangat vital guna mempersuasi pemikiran juga perbuatan dari khalayak, media menciptakan suatu persepsi yang diharapkan bisa memberikan revolusi pemikiran khalayak di kemudian hari. Berdasarkan pemikiran publik yang disampaikan maka muncul sebuah aksi untuk mengubah pandangan tersebut (Elvinaro 2014:58-59). (Suparno, 2016) Sederhananya, *mass media* dijabarkan

sebagai sarana koneksi yang beroperasi dengan jangkauan yang cukup besar yang menjangkau serta mencakup semua anggota masyarakat. Media massa sendiri merujuk pada beberapa sarana komunikasi yang dikenal dalam

Kehidupan manusia sekarang, layaknya majalah, film, radio, surat kabar, serta lainnya. Makna media itu sendiri adalah dalam kehidupan masyarakat yang mencakup dimensi besar seperti ekonomi, sosial budaya, politik. Media sendiri juga merupakan jalan bagi para politisi yang ingin mempopulerkan diri, kebijakan dan kepentingannya serta menyebarkan informasi dan opini. Secara leksikal, massa berarti pengertian umum tentang sekelompok orang yang telah kehilangan individualitasnya.

Pemberitaan di media tidak memihak atau pro terhadap salah satu sumber atau komunikator saja akan tetapi media juga bisa memberitakan kejadian tersebut dalam dua sumber yang berbeda sudut pandang. (Situmeang, 2020) Media massa disebut juga sebagai saluran dari segala panca indra tubuh kita, karena lewat media massa kita mendapat seluruh informasi mengenai hal, individu bahkan tempat yang tak di kenali. Yang artinya, *mass media* itu sendiri menjadi penyalur sebuah informasi untuk para konsumennya akan setiap kejadian atau permasalahan. Media massa juga digolongkan menjadi media yang memiliki stereotip dalam pemikiran setiap peminatnya. Media yang menyalurkan suatu informasi memiliki sifat satu arah (*one way communications*).

Saat ini semua kegiatan pemberitaan media telah berubah dari era tradisional ke era digital, di era teknologi yang sangat maju ini seluruh lapisan masyarakat

mengikuti perkembangan zaman dan juga teknologi yang ada (Maryani, 2011). Kominfo.go.id melaporkan bahwa saat ini media tradisional seperti media cetak (koran, majalah) dan penyiaran (TV, radio) sudah mulai berpindah ke media *online*, dikarenakan masyarakat beranggapan media *online* menyebarkan berita dengan cepat dan faktual. Komunikasi massa adalah hubungan yang memanfaatkan adanya kemajuan teknologi, dimana hal tersebut mencakup seperti koran, tabloid, radio, serta program televisi, dan ruang *online* dengan menggunakan media sosial atau kemajuan internet saat ini. Komunikasi massa menyalurkan seluruh informasi, dan juga ide kepada audiens dalam skala yang luas dengan menggunakan media.

Menurut Bittner (1980) komunikasi massa sebagai berikut: Komunikasi massa merupakan pesan yang dibagikan untuk sejumlah besar orang lewat *mass media*. Gerbner (1967) menulis definisi komunikasi massa seperti “Komunikasi massa merupakan sebuah hasil dari penerapan sekaligus diseminasi yang mengandalkan kemajuan teknologi serta kelembagaan dari aliran pesan yang berkesinambungan yang didistribusikan secara luas dalam masyarakat zaman industri”, berkesinambungan dan paling banyak dipegang pada masyarakat industri. Janowitz (1968, dalam (Sobur, 2015, p. 409) Komunikasi massa terdiri dari lembaga serta golongan tertentu yang memakai sarana teknis guna memperluas konten simbolik ke publik dalam skala yang sangat luas, dan juga beragam, dan terdistribusi dengan baik. Jay Black serta Frederick C. Whitney (1988, dikutip dalam Nurudin, 2013, hlm. 12) “Komunikasi massa merupakan suatu rangkaian penyampaian suatu informasi disebarakan secara serentak

untuk setiap konsumen dalam skala yang besar, anonim, dan beraneka ragam” adalah kelompok besar, anonim, dan kelompok penerima pesan yang heterogen) (Hadi, 2021). Dengan adanya kemajuan internet yang semakin berkembang dan diluar nalar seperti saat ini, kegiatan jurnalistik tetap diperlukan dalam penyampaian berita, karena jurnalisisme memegang peranan yang sangat penting dalam penyampaian berita. Menurut MacDougall, jurnalisisme adalah tindakan mengumpulkan berita, menemukan fakta, dan melaporkan suatu kejadian atau peristiwa.(Budyatna, 2016). Dalam kamus, kegiatan jurnalis disebutkan juga sebagai aktivitas guna mempersiapkan, mengedit, dan menulis untuk koran serta tabloid dan sarana penyampaian berita lain (Assegaff, 1983:9).

Bagi Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik merupakan aktivitas yang melakukan penyampaian berita akan suatu peristiwa atau aktivitas kegiatan yang dilakukan secara berkala (pada dasarnya dengan bentuk penerangan, interpretasinya, serta aktivitas analisis) secara berkala, dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas penyebar luasan yang ada (Suhandang dalam Hikmat, 2018). Dalam perbendaharaan kata aktivitas komunikasi disebutkan bahwa aktivitas jurnalisisme merupakan suatu aktivitas guna menggabungkan, mengarang, merevisi, dan menyajikan informasi untuk dicantumkan dalam koran, tabloid serta media massa yang lain layaknya radio serta TV (Kridalaksana, 1977:44). Pengertian *online media* mendefinisikan bahwa *platform* yang menyiarkan hasil karya aktivitas jurnalisisme seperti web, feature, dan juga berita lewat *online*. Asep Syamsul M. Romli pada buku *Jurnalistik Online: Panduan*

Mengelola Media *Online* (Nuansa, Bandung, 2012) mendefinisikan bahwa media online ialah rangkaian dari sebuah platform media yang tersedia secara *online* dan instan melalui situs web (*website*) (Juwito, 2008).

Media juga diharapkan untuk mampu mempengaruhi pola sekaligus cara berpikir khalayak terhadap sebuah peristiwa dari beraneka jenis permasalahan dari segala bidang (Zulaikha, 2019, p. 92). Kasus penembakan ini sangat menggemparkan media massa dan juga setiap masyarakat di Indonesia yang mengikuti perkembangan berita tentang hal ini, oleh karena itu banyak dari berbagai awak media yang juga memberitakan tentang kejadian ini menurut sudut pandang awak media tersebut masing-masing.

Kejadian pembunuhan berencana secara sadis ini terjadi pada Jumat (8/7/2022), tepat di rumah fasilitas Irjen Pol Ferdy Sambo yang terletak di Duren Tiga, Jakarta Pusat. Kejadian pembunuhan ini dilakukan langsung oleh sesama rekan Brigadir J yaitu Bharada E alias Richard Eliezer, dibawah perintah Irjen Pol Ferdy Sambo. Hal ini menjadi perbincangan yang panas serta cukup mengguncang bidang Kepolisian Republik Indonesia. Hal ini juga mengejutkan Presiden RI Ir. Joko Widodo dan juga Jenderal Kapolri Listiyo Sigit.

Pada saat mendengar bahwa ada masalah yang menimpa Ferdy Sambo yang berprofesi sebagai Kadiv Propam Polri kala itu, Presiden Joko Widodo langsung memutuskan untuk memecat Ferdy Sambo dari bagian kepolisian ini. Presiden Joko

Widodo langsung memerintahkan Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) Listiyo Sigit untuk memutus hubungan pekerjaan dengan Ferdy Sambo agar citra dari kepolisian bisa membaik di dalam benak masyarakat.

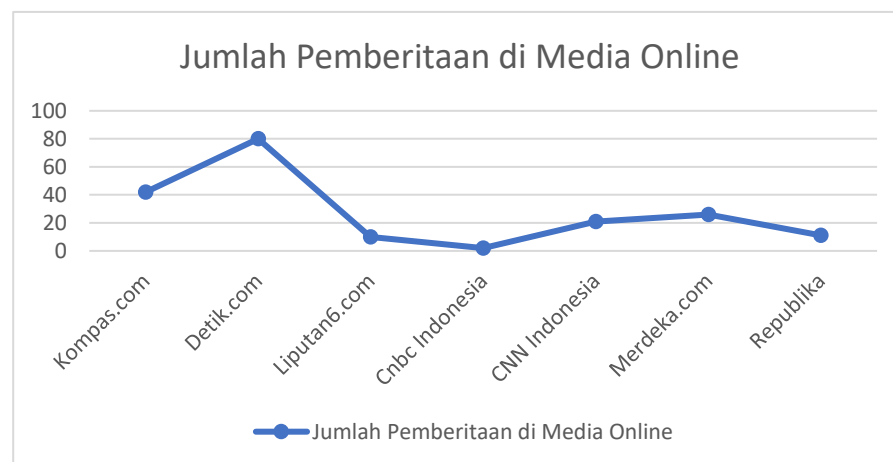
Setiap media dituntut untuk bisa membingkai setiap berita yang telah disampaikan dan pembedaan tersebut harus memiliki dasar terhadap segala macam kebutuhan yang bersifat domestik dan juga eksternal, menurut (Kurniawan et al., 2019, p. 451). Pemberitaan sendiri menurut William S. Maulsby didefinisikan sebagai sesuatu pengucapan atau pengujaran secara valid dan tidak bersifat pro dan kontra dari fakta sekaligus memiliki makna yang sangat penting dan baru terjadi, yang mampu mendapatkan atensi para konsumen *platform* media itu sendiri.

Laporan dari Detik.com dan kompas.com juga dengan jelas menunjukkan bahwa masing-masing media memiliki karakteristiknya masing-masing dalam membentuk berita dengan caranya masing-masing. Menurut Eriyanto (2002:2021), penekanan berbagai aspek berbasis realitas berguna untuk disampaikan kepada konsumen agar konsumen mudah memahami dan menerima berita tersebut.

Penggunaan media *online* saat ini bukan semena-mena atau tanpa alasan, melainkan kemajuan teknologi yang bereformasi sangat cepat ini diharapkan untuk seluruh aktivitas kehidupan manusia mampu bergerak dan berjalan secara serentak dengan adanya kemajuan teknologi ini. Salah satu hal yang juga dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman ini adalah media massa, media yang bersifat populer

seperti TV, radio, bahkan juga termasuk surat kabar dan majalah saat ini mulai ditinggalkan oleh para konsumen mereka, karena dianggap kurang cepat dalam memberitakan sebuah berita yang terjadi oleh karena itu juga semua media konvensional tersebut juga berbondong-bondong beralih menuju media *online*. Begitupun juga halnya dengan dunia jurnalistik, saat ini jurnalistik juga bergerak menuju “Jurnalistik *Online*” atau “*Cyber Journalism*”. Menurut (Budyatna, 2016) aktivitas jurnalis *online* ini didefinisikan sebagai pemaparan yang bersifat kenyataan atau suatu kejadian yang dibuat dan disalurkan melalui internet. Maka dari itu hal ini yang menyebabkan seluruh media cetak atau media konvensional berubah menjadi media *online* yang menawarkan kepraktisan dan juga memberikan informasi berita secara instan. Menurut Aji dalam (Octaviani et al., 2019, p. 175) dengan media massa beserta kemajuan teknologi internet maka segala berita dapat diakses dengan sederhana dan instan.

Tabel I.1 Tabel Jumlah Pemberitaan di Media *Online*



Sumber: Olahan Peneliti

Peneliti ingin mengetahui analisis *framing* dari beberapa portal media *online* terkait grasi hukuman mati bagi Sambo yang saat ini mempunyai hukuman seumur hidup memakai media *online* detik.com serta juga Kompas.com. Jadi subjek dari pengkajian ini adalah Detik.com serta Kompas.com. Peneliti menggunakan 2 media *online* itu karena intensitas pewartaan yang disebarkan detik.com serta Kompas.com sangatlah tinggi.

Gambar I.1 MA Ubah Vonis Sambo Menjadi Hukuman Seumur Hidup



Sumber: Republika.co.id

Pada tanggal 8 Agustus 2023 secara sah dan resmi MA mengubah hukuman mati F. Sambo dengan hukuman seumur hidup. Pemberitaan divonisnya hukuman seumur bagi F.Sambo ini menuai banyak hujatan serta kecaman dari para pengamat politik, masyarakat Indonesia bahkan petinggi dari pemerintahan Indonesia terhadap putusan hakim, karena masyarakat merasa hukuman di Indonesia sangat tidak adil dan hukuman mati digantikan menjadi hukuman seumur hidup karena alasan bahwa Sambo telah berbakti kepada negara. Menurut kamus hukum yaitu ketentuan Pasal 1 angka 1 UU Grasi, grasi merupakan pemaafan berwujud perubahan, peringan, pengurangan, alias penghapusan pengadaaan pidana terhadap terpidana yang dibagi presiden.

Gambar I.2 Megawati Singgung Hukam Mati Sambo Batal, Pertanyakan Proses Hukum di RI.



Sumber: Detiknews.com

Dilansir melalui media pemberitaan media *online* Detik.com pada Senin, 21 Agustus 2023 yang berjudul seperti diatas. Detik.com memberitakan bahwa mantan Kadiv Propam Polri F. Sambo terbukti secara sah sebagai dalang pembunuhan tersebut dan dijatuhi vonis mati oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun Mahkamah Agung mengubah hukuman pidana tewas bagi Sambo menjadi seumur hidup pada 8 Agustus 2023. Putusan yang diputuskan oleh Mahkamah Agung ini menuai banyak

kontroversi karena MA dianggap meringankan beban hukuman mati bagi Sambo dan diganti hanya dengan penjara seumur hidup.

Gambar I.3 Alasan MA Batalkan Vonis Mati Sambo Karena Berjasa Kepada Negara.



Sumber: Kompas.com

Dalam media *online* kompas.com yang diterbitkan 28 Agustus 2023 kompas.com menyajikan *Headline* seperti diatas. Dalam isi dari warta ni adalah Majelis kasasi memiliki pandangan bahwa grasi dari hukuman sambo ini layak diberikan kepada dia karena Sambo sendiri telah berdedikasi terhadap negara lebih dari

30 tahun, dan juga dia memiliki Riwayat telah menangani beberapa kasus besar yang pernah terjadi di Indonesia.

Detik.com serta Kompas.com merupakan media *online* yang dikenal oleh segenap khalayak Indonesia dengan publisitas yang berbeda-beda, sehingga masing-masing media membingkai isu tersebut karena ingin mengubah persepsi masyarakat terhadapnya. Pembingkaiannya ini sering disebut sebagai analisis bingkai. Pengkaji menentukan media *online* detik.com serta kompas.com lantaran pemilik media ini adalah CT Corp, perusahaan yang beroperasi di bawah Chairul Tanjung, dan pemilik Kompas.com adalah P.K Ojong Jakob Oetama. Pengkajian ini memerlukan penjabaran bingkai untuk mendapatkan informasi bagaimana media menyajikan fakta atau peristiwa.

Pada penelitian ini, memakai metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian multi-metode berfokus pada pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap topik. Oleh karena itu, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penggunaan berbagai bahan empiris - studi kasus, analisis diri terhadap pengetahuan individu dan gambaran yang terdapat persoalan dalam kehidupan perseorangan. (Denzin dan Lincoln 2004, hal. 2) (Wahyuni, 2021).

Dalam metode ini peneliti memanfaatkan teori pembingkaiannya milik Robert N. Entman yang mendefinisikan bahwa pembingkaiannya menuntut untuk mendapatkan ketertarikan terhadap sejumlah perspektif dari kenyataan dengan membiarkan unsur-

unsur yang lainnya yang menguatkan audiens untuk mempunyai respon yang tak sama. Para politisi menggali *support* dengan cara mengeksploitasi satu dengan yang lainnya. Mereka bersama para aktivis untuk bisa membangun citra suatu kejadian. Analisis framing pun dipakai untuk meninjau bagaimana kejadian tersebut dapat terjadi disimpulkan serta dirancang oleh media. "Dari keduanya tujuan menggunakan analisis framing diucapkan oleh Eriyanto, dalam pengkajian ini pengkaji memakai pembedaan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi kenyataan. Pada melakukan analisis *framing* ini peneliti menerapkan pendekatan penelitian kualitatif yang dimana pada pendekatan kualitatif ini lebih ditujukan untuk mengantarkan visualisasi atau penginterpretasian (*understanding*) tentang bagaimana serta kenapa suatu pertanda alias realitas komunikasi itu dapat terjadi (Pawito Ph.D, 2008)

Penelitian sebelumnya yang menganalisis tentang kajian pembedaan terhadap dua media *online* yang berbeda ialah "Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di Vivanews.co.id serta Detiknews.com." hasil dari Ana Maria S.G, dan Mondry (Gaio, 2014). Pengkajian yang dilakukan pada 2015 ini menggunakan media vivanews.co.id serta juga detiknews.com sebagai subjek kajian tersebut dan yang menjadi fenomena pada pengkajian ini merupakan analisis *framing* pemberitaan permasalahan antara KPK vs Polri. Pemilihan media vivanews.co.id serta detiknews.com bukan tanpa alasan, melainkan karena pada saat melakukan pemberitaan konflik ini kedua media tersebutlah yang banyak dikunjungi para masyarakat agar mendapat informasi yang terpercaya sekaligus aktual. Dalam

melakukan pembingkai berita ini vivanews.co.id serta juga detiknews.com mempunyai cara pandang yang tidak sama ketika dalam vivanews.co.id membingkai berita tersebut dimana KPK ini ingin menghancurkan institusi POLRI karena dianggap setiap peraturan yang dibuat tidak berdasarkan hukum dan dalam detiknews.com dibingkai bahwa semua anggota parlemen DPR mendesak Jokowi agar segera menentukan sikapnya dalam menangani kasus ini dengan berkaca pada kebijakan yang tercantum dalam undang-undang.

Penelitian kedua yang berjudul *Online Media and News Framing Of President Donald Trump* ini yang menjadi subjek Media *online* Liputan6.com, Sindonews.com, Foxnews.com and AlJazeera.com dan yang menjadi fenomena dalam kajian ini adalah Pemberitaan tentang presiden Donald Trump periode februari 2017. Dalam penelitian ini penulis yang bernama Dani Kurniawan dan Widodo Muktiyo (Kurniawan, 2019), memakai analisis pembingkai milik Zhongdang Pan serta Gerald M. Kosicki. Dalam melakukan pembingkai dalam pemberitaan ini liputan6news menyoroti bahwa keadaan dunia sekarang dalam kondisi yang tidak aman dimana saat ini pemimpin yang memandang rendah ras dan agama tertentu telah dipilih menjadi sebuah pemimpin negara yang besar. Beda halnya dengan media internasional Aljazeera.com dan Foxnews.com ini membingkai pemberitaan yang berbeda dengan Liputan6news dimana kedua media tersebut lebih berfokus terhadap masa depan dan juga Nasib para imigran yang tinggal di Amerika Serikat ini.

Dalam penelitian ketiga ini yang berjudul Bingkai Berita Kemanusiaan Pada

Harian Kompas serta Republika Kepada Pengungsi Rohingya (Peihandini, 2018) ini yang menjadi subjek kajian ini merupakan media *online* harian kompas serta republic dan yang menjadi fenomena dari penelitian ini adalah dengan cara apa media tersebut membingkai berita tentang kemanusiaan terhadap pengungsi Rohingya. Penelitian ini juga memakai teori *framing* dari Zhongdan Pan serta Gerard M. Kosicki.

Dalam penelitian yang keempat ini menggunakan penelitian milik Nur Hamida Zulaikha (Zulaikha, 2018) yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jatim 2018 dalam Situs Berita Daring Indonesia. Menjadi bahan pada kajian ini adalah Jwapos.com, tempo.com, dan surya.co.id, dimana penelitian tersebut memakai *framing* model milik Robert N. Entman. Lewat hasil analisis didapatkan kesimpulan jika ada 4 poin penting, pertama tempo.co mengemas berita tentang pemilihan gubernur Jawa Timur tahun 2018 lebih menonjolkan keadaan debat pasangan Khofifah Emil dan impian juga tujuannya. Kedua jawapos.com membungkus pemberitaan tentang pemilihan gubernur Jawa Timur tahun 2018 jauh menonjolkan impian dan tujuan para paslon dan gambaran positifnya. Ketiga surya.co.id membalut pemberitaan tentang pemilihan gubernur tahun 2018 lebih netral, memberikan porsi pemberitaan yang sama antar paslon.

Dalam penelitian terdahulu yang kelima ini menggunakan penelitian milik Arik Sofian serta Dra. Niken Lestari (Sofian, 2021) dengan judul Analisis *Framing* Pewartaan mengenai kebijakan Pemerintah pada Menangani Kasus Covid-19 (Analisis Framing model Robert N. Entman dalam Media daring Koran.tempo.co Edisi Maret 2020). Fokus pada penelitian tersebut merupakan media *online* koran.tempo.co serta

menjadi fenomena di penelitian tersebut merupakan Analisis *framing* pewartaan mengenai kebijakan pemerintah saat memproses kasus COVID. Pada jurnal penelitian ini peneliti menerapkan model *framing* milik Robert N. Entman.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis *framing* pemberitaan terkait grasi hukuman mati Ferdy Sambo pada media *online* detik.com serta Kompas.com periode agustus 2023?

I.3 Tujuan Penelitian

Peneliti ingin menganalisis bagaimana Detik.com serta Kompas.com memframing grasi hukuman seumur hidup bagi Ferdy Sanbo.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam kajian ini ialah Penggambaran Pemberitaan Terhadap Grasi Hukuman Seumur Hidup Bagi Ferdy Sambo yang sebagai objek penelitian. Artikel Detik.com serta Kompas.com sebagai subjek penelitian ini.

I.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini didambakan mampu membagikan faedah, yakni:

1. Manfaat Akademis

Memberi wawasan serta analisis ilmu komunikasi yaitu komunikasi massa yang memiliki hubungan antara metode *framing* dan hubungan itu diproses dalam bentuk produksi berita, dan dimana tujuan dari kajian ini sebagai landasan pemikiran untuk penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa FIKOM yang juga ingin menganalisa tentang penelitian analisis teks media yang mengaplikasikan metode *framing* dan menunjukkan hasil dari detik.com serta kompas.com

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini mampu menjadi wadah informasi untuk masyarakat mengenai bagaimana penonjolan berita tentang grasi hukuman seumur hidup Ferdy Sambo dalam kedua media tersebut.